

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang penting dalam mengukur sejauhmana keberhasilan pembangunan suatu negara. Karena kesejahteraan masyarakat di suatu negara salah satunya dapat dilihat dan digambarkan dari bagaimana kondisi perekonomiannya. Untuk itu, pertumbuhan ekonomi diperlukan dalam perekonomian suatu negara. Berdasarkan pernyataan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia masih stabil. Hal ini tidak terlepas dari banyaknya peran berbagai sektor penyumbang perekonomian nasional.

Salah satu penopang pertumbuhan ekonomi terlihat dari kontribusi yang signifikan dari usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Usaha mandiri yang dijalankan oleh masyarakat menengah ke bawah ini memiliki peran penting dalam pergerakan ekonomi bangsa. Dikutip dari Laporan Analisis Daya Saing UMKM di Indonesia oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, peran UMKM di Indonesia cukup besar dalam peningkatan penyerapan tenaga kerja, pembentukan produk domestik bruto (PDB), dan penyediaan jaringan pengaman khususnya bagi masyarakat yang terimbas krisis keuangan dan ekonomi. Namun peran UMKM tersebut belum cukup memadai untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan masyarakat yang lebih tinggi.

UMKM masih mengalami banyak kendala yang berkaitan dengan rendahnya kapasitas dan kualitas sumber daya manusia, keterbatasan akses sumber daya produktif seperti modal, bahan baku, informasi, pengetahuan, keterampilan dan teknologi, serta tingginya biaya transaksi. Untuk itu, penting diadakan pemberdayaan bagi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah.

Pemberdayaan ini membutuhkan kolaborasi yang baik dan dukungan oleh pemerintah serta pemangku kepentingan lainnya untuk menunjang peningkatan kualitas UMKM di Indonesia, karena pelaksanaan pemberdayaan ini tidak mungkin terlaksana maksimal jika hanya dilakukan oleh pemerintah saja.

Salah satu upaya pemerintah adalah mengajak dan menarik perusahaan khususnya perseroan terbatas sebagai pendukung dan pelaksana dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat Indonesia. Dengan membuat kebijakan dan menerbitkan Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas serta Peraturan Pemerintah No.47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, dimana perseroan terbatas wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi perseroan serta komunitas setempat maupun masyarakat pada umumnya.

Tanggung jawab sosial dan lingkungan ini biasa kita kenal dengan sebutan *corporate social responsibility* (CSR). Tanggung jawab sosial perusahaan ini bukan hanya sebagai aktivitas perusahaan yang bersifat sukarela, tetapi ada dampak yang dapat diukur secara jangka panjang. CSR tidak diukur dari sudut berapa besar uang

yang dikeluarkan. Karena uang hanya sebagian nilai, akan tetapi ada nilai *intangible* yang sangat penting, artinya dapat dirasakan dari sejauhmana perusahaan aktif dan proaktif dengan lingkungan. (Hendrik B. Untung, 2008 : 10)

Business for Social Responsibility/BSR (2002) yang dikutip Dwi Kartini dalam buku *Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia* (2008 : 2), mendefinisikan CSR sebagai praktik bisnis yang memperkuat tanggung jawab, menghormati nilai etika demi kepentingan semua pemangku kepentingan. BSR juga menyatakan bahwa pelaku bisnis diupayakan untuk bertanggung jawab menghormati dan memelihara lingkungan hidup serta membantu meningkatkan kualitas dalam masyarakat di mana perusahaan beroperasi.

The World Business Council for Sustainable Development (Business Action for Sustainable Development) mengungkapkan bahwa CSR adalah:

“The continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large”. (CSR diungkapkan sebagai komitmen berkelanjutan dari pelaku bisnis atau perusahaan untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi serta meningkatkan para pekerja, keluarga, demikian pula masyarakat lokal dan masyarakat luas). (Solihin, 2009 : 28)

Secara universal, dari kedua pengertian tersebut mengungkapkan bahwa aktivitas CSR pada umumnya mempunyai tujuan sebagai keterlibatan sosial pelaku bisnis atau *stakeholder* dalam mencapai peningkatan kesejahteraan yang berkelanjutan dengan

memerhatikan tanggung jawab sosial perusahaan pada kualitas hidup pekerja atau masyarakat.

Upaya menciptakan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan, salah satunya dapat dilakukan melalui pemberdayaan manusia atau *human capital*. Pemberdayaan manusia ini merupakan salah satu hal penting yang dapat mempengaruhi implementasi CSR. Menurut *Princes of Wales Foundation* terdapat lima implementasi CSR, pertama menyangkut *human capital* atau pemberdayaan manusia. Kedua, *environments* yaitu berkaitan dengan lingkungan. Ketiga, *good corporate governance*. Keempat, *social cohesion*, memiliki pengertian bahwa dalam melaksanakan CSR jangan sampai menimbulkan kecemburuan sosial. Kelima adalah *economic strength* atau memberdayakan lingkungan menuju kemandirian di bidang ekonomi. (Hendrik Budi, 2008:11)

Salah satu contoh implementasi CSR yang dilakukan oleh perseroan terbatas adalah perusahaan pembangkit tenaga listrik yaitu PT Pembangkit Jawa-Bali. Tanggung jawab sosial perusahaan ini diwujudkan dalam pengembangan masyarakat sekitar dan pelestarian lingkungan hidup. Pengembangan masyarakat diprioritaskan untuk meningkatkan taraf pendidikan, kesehatan, perekonomian, serta menjaga kultur sosial dan keagamaan kemasyarakatan, dengan tetap menjaga keamanan dan ketertiban.

Semua unit PT Pembangkit Jawa-Bali memiliki program CSR yang pelaksanaannya diserahkan sesuai dengan kebijakan masing-masing unit. Pada

penelitian ini, peneliti berfokus pada Unit Pembangkitan Cirata, yaitu salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pembangkit listrik tenaga air.

Dalam rangka mencapai perusahaan terkemuka di Indonesia dengan standar kelas dunia (*World Class Company*, PT Pembangkit Jawa-Bali Unit Pembangkitan Cirata memiliki komitmen yang kuat dalam berkontribusi kepada masyarakat dan lingkungan. Hal ini sesuai dengan kebijakan perusahaan tentang pelaksanaan CSR, antara lain:

1. Menerapkan tata kelola CSR sesuai dengan kaidah *Good Corporate Governance (GCG)*
2. Menetapkan Pemberdayaan Masyarakat sebagai inisiatif strategis pelaksanaan CSR Perusahaan
3. Mengimplementasikan program kerja CSR dengan fokus pengendalian dampak operasional perusahaan
4. Melaksanakan program kerja yang mendukung Rencana Pembangunan Daerah dan Agenda Pembangunan Global (*Sustainable Development Goals*).

Implementasi CSR yang berkaitan dengan pemberdayaan manusia di PT Pembangkit Jawa-Bali Unit Pembangkitan Cirata termasuk dalam pilar *empowerment*, yaitu pilar yang berfokus pada pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar secara berkelanjutan. Seperti yang disampaikan oleh **Ricky Andrianto** selaku humas PT Pembangkit Jawa-Bali Unit Pembangkitan Cirata melalui wawancara pra riset kepada peneliti, beliau menyampaikan bahwa:

“Pilar *empowerment* merupakan pilar yang berisikan program-program CSR unggulan. Didalamnya terdapat program-program pemberdayaan masyarakat sekitar yang nantinya akan kami bina. Yaitu beberapa kelompok binaan yang memiliki potensi dalam menyerap tenaga kerja.” (Prawawancara, Peneliti : 2020)

Salah satu program unggulan pilar *empowerment* adalah program Binaan Simping Mekar Rasa, yaitu program binaan dan pendampingan kelompok usaha yang memproduksi makanan tradisional khas Purwakarta yaitu “simping”. Program ini berjalan mulai akhir tahun 2017 hingga 4 tahun ke depan. Sampai saat ini kelompok usaha simping mekar rasa telah dibina mulai dari pemberian pelatihan hingga bantuan rumah produksi serta alat-alat produksi.

PT Pembangkit Jawa-Bali Unit Pembangkitan Cirata telah melihat potensi di lingkungan masyarakat sekitar terutama wilayah ring I dimana aset perusahaan beroperasi. Wilayah ini merupakan pusat perhatian utama perusahaan dalam melaksanakan program CSR, termasuk di dalamnya adalah kelompok usaha Simping Mekar Rasa yang berlokasi di Desa Cadas Mekar, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Purwakarta. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan **Zara Riadhyana Putri** selaku koordinator pelaksana program Binaan Simping Mekar Rasa, melalui wawancara dengan peneliti, beliau mengatakan bahwa:

“Kelompok usaha Simping Mekar Rasa ini memiliki potensi yang luas terutama dalam menyerap tenaga kerja, karena mayoritas anggota kelompok ini adalah ibu-ibu yang dimana sebagian besar adalah seorang ibu rumah tangga. Selain itu kelompok usaha simping Mekar Rasa ini memiliki keberlanjutan yang masih panjang, sehingga menjadi skala prioritas bagi perusahaan.” (Prawawancara, Peneliti : 2020)

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa kelompok usaha Simping Mekar Rasa ini memiliki potensi dalam memberdayakan masyarakat sekitar

terutama ibu-ibu rumah tangga. Dimana hal ini termasuk dalam perwujudan salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals*) yaitu pemberdayaan perempuan dalam memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam membantu perekonomian keluarga.

Pemerintah Kabupaten Purwakarta juga mengharapkan usaha yang digeluti oleh UMKM simping ini dapat mendorong peningkatan ekonomi warga. **Anne Ratna Mustika** selaku Bupati Kabupaten Purwakarta menyampaikan bahwa denyut perekonomian warga melalui UMKM cenderung berkembang. Bahkan ekonomi kreatif terus bermunculan. Dari jenis kuliner maupun buah tangan. Semisal makanan khas purwakarta yaitu simping.” (Anne Ratna Mustika.”Dari Siping, Pemerintah Kabupaten Purwakarta Genjot Peningkatan Ekonomi Warga dan Bangun Pusat Oleh-oleh” <https://jabar.tribunnews.com/2009/10/14/dari-siping-pemkab-purwakarta-genjot-peningkatan-ekonomi-warga-danbangun-pusat-oleh-oleh> (diakses bulan Maret 2020).

Hal tersebut juga memperkuat gambaran bahwa kelompok usaha Siping Mekar Rasa sedang melestraikan ciri khas daerah. Melalui makanan tradisional ini bisa berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Pada penelitian ini, peneliti prioritaskan pada program Binaan Siping Mekar Rasa sebagai implementasi CSR PT Pembangkit Jawa-Bali Unit Pembangkitan Cirata dalam upaya mewujudkan pemberdayaan masyarakat. Diharapkan kelompok binaan ini dapat memberikan kontribusi pada substansi CSR sebagai komitmen perusahaan

dalam pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Faktor keberhasilan dari implementasi CSR ini diantaranya yaitu: penerapan *sustainability*, *accountability* serta *transparency*. Dimana ketiga konsepsi tersebut memberikan kualitas pertumbuhan pada peningkatan basis implementasi CSR PT Pembangkit Jawa-Bali Unit Pembangkitan Cirata.

Bentuk kontribusi PT Pembangkit Jawa-Bali Unit Pembangkitan Cirata dalam implementasi program Binaan Simping Mekar Rasa ini merupakan salah satu strategi perusahaan dalam meningkatkan dan mendongkrak citra perusahaan. Seperti pendapat **Pomering, Johnson&W** bahwa gambar dari tanggung jawab sosial perusahaan dapat memiliki efek positif pada citra perusahaan dan di dalam masyarakat. Sebuah perusahaan yang berkomitmen untuk pembangunan ekonomi, etika dalam organisasi, mendukung karyawan dan keluarga mereka, mendukung kelompok nirlaba dan penyediaan kebutuhan masyarakat, memiliki citra yang jauh lebih baik dalam pikiran masyarakat daripada perusahaan-perusahaan lain (Pomering, Johnson&W, 2009).

Citra yang kuat akan memberikan banyak manfaat terhadap perusahaan. Karena citra perusahaan ini yang akan turut mempengaruhi kinerja perusahaan yang lainnya. Sebagai sesuatu yang abstrak, perusahaan perlu memperhatikan pembentukan citra dari publik terhadap perusahaan. Seperti definisi citra dalam buku Dasar-Dasar *Public Relations* mengemukakan bahwa:

“Citra adalah kesan yang diperoleh seseorang berdasarkan pengetahuan dan pengertiannya tentang fakta-fakta atau kenyataan. Untuk mengetahui citra seseorang terhadap suatu objek dapat diketahui dari sikapnya terhadap objek tersebut. Selain itu, pembentukan citra menunjukkan bagaimana stimulus yang

berasal dari luar diorganisasikan dan mempengaruhi respons.” (Soemirat & Ardianto, 2015:114)

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa timbulnya persepsi, kognisi, motivasi dan sikap yang positif dari anggota kelompok binaan akan mendukung proses pembentukan citra yang positif terhadap perusahaan dan tercapainya tujuan implementasi CSR sesuai dengan komitmen PT Pembangkit Jawa-Bali Unit Pembangkitan Cirata.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti ingin mengetahui dan mengajukan rumusan masalah yaitu: **“Sejauhmana Pengaruh Implementasi *Corporate Social Responsibility* Oleh Humas PT Pembangkit Jawa-Bali Unit Pembangkitan Cirata Melalui Program Binaan Simping Mekar Rasa Terhadap Citra Perusahaan Di Kalangan Anggota Kelompok Binaan.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan penelitian secara spesifik melalui beberapa kalimat pertanyaan sebagai berikut:

1. Sejauhmana Pengaruh *Sustainability* (**Keberlanjutan**) oleh Humas PT Pembangkit Jawa-Bali Unit Pembangkitan Cirata melalui Program Binaan Simping Mekar Rasa terhadap **Citra** Perusahaan di Kalangan Anggota Kelompok Binaan?

2. Sejahteramana Pengaruh **Accountability (Pertanggung Jawaban)** oleh Humas PT Pembangkit Jawa-Bali Unit Pembangkitan Cirata melalui Program Binaan Simping Mekar Rasa terhadap **Citra** Perusahaan di Kalangan Anggota Kelompok Binaan?
3. Sejahteramana Pengaruh **Transparency (Keterbukaan)** oleh Humas PT Pembangkit Jawa-Bali Unit Pembangkitan Cirata melalui Program Binaan Simping Mekar Rasa terhadap **Citra** Perusahaan di Kalangan Anggota Kelompok Binaan?
4. Sejahteramana Pengaruh **Implementasi Corporate Social Responsibility** oleh Humas PT Pembangkit Jawa-Bali Unit Pembangkitan Cirata melalui Program Binaan Simping Mekar Rasa terhadap **Kognisi** Perusahaan di Kalangan Anggota Kelompok Binaan?
5. Sejahteramana Pengaruh **Implementasi Corporate Social Responsibility** oleh Humas PT Pembangkit Jawa-Bali Unit Pembangkitan Cirata melalui Program Binaan Simping Mekar Rasa terhadap **Persepsi** Perusahaan di Kalangan Anggota Kelompok Binaan?
6. Sejahteramana Pengaruh **Implementasi Corporate Social Responsibility** oleh Humas PT Pembangkit Jawa-Bali Pembangkitan Cirata melalui Program Binaan Simping Mekar Rasa terhadap **Motivasi** Perusahaan di Kalangan Anggota Kelompok Binaan?
7. Sejahteramana Pengaruh **Implementasi Corporate Social Responsibility** oleh Humas PT Pembangkit Jawa-Bali Unit Pembangkitan Cirata melalui Program Binaan Simping Mekar Rasa terhadap **Sikap** Perusahaan di Kalangan Anggota Kelompok Binaan?

8. Sejuahmana Pengaruh **Implementasi Corporate Social Responsibility** oleh Humas PT Pembangkit Jawa-Bali Unit Pembangkitan Cirata melalui Program Binaan Simping Mekar Rasa terhadap **Citra** Perusahaan di Kalangan Anggota Kelompok Binaan?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara sistematis, semata-mata agar maksud dan tujuan penelitian tercapai. Adapun maksud dan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud diadakan penelitian ini adalah untuk menjawab, mendeskripsikan dan menjelaskan tentang Pengaruh Implementasi *Corporate Social Responsibility* oleh Humas PT Pembangkit Jawa-Bali Unit Pembangkitan Cirata melalui Program Binaan Simping Mekar Rasa terhadap Citra Perusahaan di Kalangan Anggota Kelompok Binaan.

1.3.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Pengaruh **Sustainability (Keberlanjutan)** oleh Humas PT Pembangkit Jawa-Bali Unit Pembangkitan Cirata melalui Program Binaan Simping Mekar Rasa terhadap **Citra** Perusahaan di Kalangan Anggota Kelompok Binaan.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh **Accountability (Pertanggungjawaban)** oleh Humas PT Pembangkit Jawa-Bali Unit Pembangkitan Cirata melalui Program

Binaan Simping Mekar Rasa terhadap **Citra** Perusahaan di Kalangan Anggota Kelompok Binaan.

3. Untuk Mengetahui **Transparency (Keterbukaan)** oleh Humas PT Pembangkit Jawa-Bali Unit Pembangkitan Cirata melalui Program Binaan Simping Mekar Rasa terhadap **Citra** Perusahaan di Kalangan Anggota Kelompok Binaan.
4. Untuk Mengetahui Pengaruh **Implementasi Corporate Social Responsibility** oleh Humas PT Pembangkit Jawa-Bali-Unit Pembangkitan Cirata melalui Program Binaan Simping Mekar Rasa terhadap **Kognisi** Perusahaan di Kalangan Anggota Kelompok Binaan.
5. Untuk Mengetahui Pengaruh **Implementasi Corporate Social Responsibility** oleh Humas PT Pembangkit Jawa-Bali Unit Pembangkitan Cirata melalui Program Binaan Simping Mekar Rasa terhadap **Persepsi** Perusahaan di Kalangan Anggota Kelompok Binaan.
6. Untuk Mengetahui Pengaruh **Implementasi Corporate Social Responsibility** oleh Humas PT Pembangkit Jawa-Bali Unit Pembangkitan Cirata melalui Program Binaan Simping Mekar Rasa terhadap **Motivasi** Perusahaan di Kalangan Anggota Kelompok Binaan.
7. Untuk Mengetahui Pengaruh **Implementasi Corporate Social Responsibility** oleh Humas PT Pembangkit Jawa-Bali Unit Pembangkitan Cirata melalui Program Binaan Simping Mekar Rasa terhadap **Sikap** Perusahaan di Kalangan Anggota Kelompok Binaan.

8. Untuk Mengetahui Pengaruh **Implementasi Corporate Social Responsibility** oleh Humas PT Pembangkit Jawa-Bali-Unit Pembangkitan Cirata melalui Program Binaan Simping Mekar Rasa terhadap **Citra** Perusahaan di Kalangan Anggota Kelompok Binaan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini semata-mata bukan hanya ditempuh untuk memenuhi syarat tugas akhir, tetapi ada harapan bahwa penelitian ini memiliki nilai guna dan manfaat dalam segi keilmuan maupun dalam penerapannya.

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan Ilmu Komunikasi secara umum dan pengembangan Ilmu Kehumasan secara khusus.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat berguna, yaitu untuk:

1.4.2.1. Kegunaan bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengaplikasikan teori-teori komunikasi dan ilmu kehumasan yang telah dipelajari untuk mencoba menganalisis fakta, gejala, dan peristiwa yang terjadi di lapangan khususnya mengenai implementasi CSR. Selain itu juga penelitian ini

sangat berguna sebagai pengalaman pertama dan berharga dalam melakukan penelitian.

1.4.2.2. Kegunaan bagi Akademika, khususnya Program Ilmu Komunikasi

Semoga hasil penelitian ini dapat berguna sebagai referensi bagi mahasiswa/I, khususnya mahasiswa/I Ilmu Komunikasi dalam menyusun laporan atau skripsi yang sesuai dengan pembahasan penelitian. Yaitu tentang implementasi CSR yang dilakukan perusahaan terhadap komunitas atau kelompok sekitar di lingkungan perusahaan beroperasi sebagai salah satu upaya membangun dan mempertahankan citra perusahaan yang baik.

1.4.2.3. Kegunaan bagi PT Pembangkit Jawa-Bali Unit Pembangkit Cirata

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi bahan evaluasi bagi PT Pembangkit Jawa-Bali Unit Pembangkitan Cirata yang berkaitan dengan implementasi *Corporate Social Responsibility* melalui Program Binaan Simping Mekar Rasa.